

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi seni yang menggambarkan berbagai peristiwa dalam kehidupan manusia. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki fungsi penting sebagai sarana pendidikan dan pembentukan karakter seseorang. Sukirman (2021, hlm. 17) menyampaikan bahwa karya sastra adalah cabang seni yang diciptakan berdasarkan ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang berkaitan dengan unsur budaya dan diungkapkan melalui bahasa. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa ahli menyampaikan pandangannya mengenai makna dan kedudukan karya sastra dalam konteks budaya. Wuryani (2013, hlm. 87) mengemukakan bahwa karya sastra tidak terlahir dari kekosongan budaya. Karya sastra tidak bisa dipandang hanya sebagai tulisan fiksi semata. Muatan makna-makna di dalamnya menjadi salah satu pesona karya sastra. Tidak hanya mengandung nilai budaya, karya sastra juga dinilai memiliki kekayaan gaya bahasa. Selaras dengan pendapat terserbut, Rahmawati dkk. (2024, hlm. 74) menjelaskan bahwa karya sastra adalah bentuk karya seni yang memiliki kekayaan gaya bahasa dan imajinasi penulis dalam mengungkapkan suatu gagasan serta kondisi kehidupan suatu masyarakat yang bertujuan untuk menarik minat pembaca.

Salah satu bentuk karya sastra yang paling populer dan dekat dengan realitas kehidupan adalah novel. Putri dkk. (2023, hlm. 155) menyatakan bahwa novel adalah bentuk karya sastra yang menggambarkan rangkaian kehidupan manusia. Pendapat tersebut diperkuat oleh Febrianto & Anggraini (2019, hlm. 13) yang menjelaskan bahwa novel adalah bagian dari karya sastra yang memuat isi realitas dan mencakup peristiwa serta perilaku yang dialami dan dilakukan oleh manusia (tokoh). Melalui tokoh tersebut, novel tidak hanya menyampaikan alur cerita, tetapi menggambarkan nilai-nilai budaya, sosial, dan moral yang hidup dalam masyarakat. Hal senada juga disampaikan oleh Lubis (2020, hlm. 2) yang mengatakan bahwa

nilai-nilai tertentu sering kali menjadi pesan utama yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Novel, sebagai salah satu bentuk karya sastra, menyajikan nilai-nilai tersebut dalam jalinan cerita yang kompleks. Kompleksitas ini tampak melalui kemunculan konflik yang berulang serta keterkaitan erat antara berbagai unsur pembangun cerita, sehingga membentuk kisah yang utuh dan bermakna.

Nilai-nilai dalam karya sastra khususnya novel merupakan ajaran dan pesan yang tersirat maupun tersurat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Menurut Safitri (2022, hlm. 3) nilai adalah sesuatu hal yang baik yang tentunya selalu diinginkan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itulah sesuatu dianggap berguna dan berharga apabila memiliki nilai di dalamnya. Lebih lanjut menurut Safitri (2022, hlm. 3) nilai budaya adalah suatu konsepsi umum yang telah terorganisasi, mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan manusia lain. Nilai budaya dapat diukur melalui beberapa pola hubungan. Seperti yang telah disampaikan oleh Jamaris dkk. (1996, hlm. 3)

Nilai budaya dapat dikategorikan berdasarkan pola hubungannya, antara lain nilai budaya yang tercermin dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya yang muncul dalam interaksi manusia dengan alam, nilai budaya yang terbentuk dalam hubungan manusia dengan masyarakat, nilai budaya yang terwujud dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya, serta nilai budaya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Dalam karya sastra, pesan-pesan seperti sosial, budaya, dan juga moral, seringkali tidak dijelaskan secara langsung, tetapi tersirat melalui tokoh, alur, latar, dan juga simbol-simbol tertentu. Oleh sebab itu, untuk memahami dan mendalami makna yang terdapat dalam sebuah karya sastra, pembaca perlu melakukan penafsiran secara mendalam. Wuryani (2013, hlm. 90) berpendapat bahwa kehadiran karya sastra tidak dapat dipisahkan dari hubungan antara kehidupan dan nilai-nilainya. Nilai-nilai tersebut yang menjadikan karya sastra tidak semata-mata hanya sebuah karya, tetapi juga memiliki pesan yang terkandung di dalamnya.

Sejalan dengan itu, Anshari (2009, hlm. 187) mengatakan bahwa karya sastra tidak hanya diciptakan untuk dibaca tetapi juga memerlukan tafsiran-tafsiran untuk memahami makna di dalamnya. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menafsirkan makna di balik teks sastra tersebut adalah dengan pendekatan hermeneutika, yaitu pendekatan yang berfokus pada penafsiran makna dalam suatu teks melalui pemahaman konteks budaya, sosial, dan pengalaman pembaca. Pandangan ini sejalan dengan Ali & Munawaroh (2023, hlm. 268) yang berpendapat bahwa Karya sastra memerlukan penafsiran agar maknanya dapat dipahami sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan pengarang. Salah satu

pendekatan yang dapat digunakan adalah kajian hermeneutika, yang berperan dalam menginterpretasikan teks sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Ali & Munawaroh (2023, hlm. 269) juga menjelaskan bahwa dalam kajian sastra hermeneutika cocok digunakan untuk membaca sebuah karya sastra karena apapun bentuknya selalu berkaitan dengan penafsiran. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh aktivitas yang berkaitan dengan karya sastra termasuk kritik sastra maupun apresiasi sastra tidak bisa dipisahkan dari proses pemaknaan. Oleh sebab itu, diperlukan analisis yang mendalam dan juga menyeluruh, salah satunya yaitu menggunakan pendekatan hermeneutika, agar pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang ataupun penulis karya sastra dapat dipahami secara utuh. Pemaknaan melalui hermeneutika tidak hanya bermanfaat untuk memahami isi karya sastra, tetapi juga mengungkap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, termasuk nilai budaya yang relevan dengan kehidupan. Salah satu penerapan nilai budaya tersebut adalah pada generasi muda, khususnya remaja, yang dapat menjadi langkah pencegahan untuk menghindari pengaruh budaya yang negatif. Sejalan dengan itu, Sucipto & Avezahra (2023, hlm. 206) menyatakan bahwa nilai budaya positif sangat penting ditanamkan pada generasi muda, terutama remaja, guna membentuk karakter yang berkualitas.

Menurut Hamsiah dkk. (2019, hlm. 10) bahan ajar mengenai nilai-nilai budaya masih tergolong lemah. Pendidikan yang diterapkan oleh sekolah khususnya SMA seringkali berfokus untuk memaksimalkan kecakapan dan juga kemampuan kognisi sedangkan pendidikan yang menekankan nilai-nilai luhur sebagai landasan pembentukan karakter peserta didik seringkali terabaikan. Kondisi tersebut turut menyebabkan minimnya ketersediaan bahan ajar yang memuat nilai-nilai budaya di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif bahan ajar agar meningkatkan kualitas belajar walaupun terbatasnya waktu peserta didik untuk memahami bahan ajar yang ada.

Melihat hal tersebut, pemilihan novel sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa SMA dapat memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai budaya yang merupakan aspek penting yang dapat diintegrasikan dalam bahan ajar Bahasa Indonesia untuk memperkaya pemahaman siswa mengenai bahasa dan budaya sehingga mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan

budaya lokal juga dapat membentuk karakter siswa yang berkualitas. Pemilihan novel sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia harus didahului dengan upaya pengkajian agar bahan yang akan diajarkan benar-benar cocok bagi siswa SMA, baik ditinjau dari segi bahasa maupun kandungan nilai budayanya.

Banyak sekali karya sastra novel yang sarat akan nilai-nilai budaya, salah satunya yaitu novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Pemilihan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia karena selain sarat akan nilai-nilai budayanya, bahasa yang digunakan dalam novel ini juga sangat mudah dipahami oleh siswa sehingga tidak memerlukan pembacaan berulang kali untuk memahami maksud dan tujuan sang penulis. Selain itu, kelebihan dalam novel ini terdapat penggunaan istilah seperti istilah-istilah saintifik, humor metaforis, dialek dan sastra melayu yang bertebaran di sepanjang halaman.

Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata menceritakan kisah persahabatan tiga tokoh utama yaitu Ikal, Arai, dan Jimbron, yang berasal dari keluarga miskin di Belitung. Arai merupakan anak laki-laki yang dirawat oleh keluarga Ikal setelah ayah dan ibunya meninggal dunia. Sedangkan Jimbron adalah pemuda yatim piatu yang gagap dan sangat terobsesi dengan kuda dirawat oleh Pendeta Geovanny yaitu keluarga dekat Jimbron yang berbeda agama. Ketiganya adalah anak-anak SMA yang miskin dan rela bekerja pukul dua dini hari sebagai kuli pengangkat ikan-ikan nelayan untuk sekedar dapat terus sekolah pada pagi hari. Mereka memiliki mimpi untuk meletakkan kaki mereka di altar suci Almameter Sorbone, Prancis, dan bersedia bekerja keras untuk mewujudkan mimpi tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mencoba dan berusaha untuk menghadirkan sebuah karya yang akan dianalisis unsur penokohnya untuk mengambil kesimpulan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam novel *Sang Pemimpi*. Upaya ini dimaksudkan untuk memilih bahan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Menelaah dan menjadikan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai objek kajian penelitian sastra karena banyaknya kelebihan maupun keunikan yang ada pada novel ini sehingga penulis tertarik untuk meneliti novel ini lebih jauh mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya.

Banyak unsur yang membangun dalam struktur novel *Sang Pemimpi*, seperti halnya alur, penokohan, karakter, gaya bahasa, amanat, maupun tema. Untaian kisah dalam novel ini akan mengajak pembaca agar “berani bermimpi” demi mewujudkan harapan dan cita-cita. Selain itu, novel ini juga menggunakan bahasa yang sederhana sehingga memudahkan pembaca untuk memahami tujuan dan maksudnya. Alasan dipilih dari segi nilai budaya karena novel *Sang Pemimpi* diketahui banyak memberikan motivasi yang banyak mengandung nilai-nilai budaya bagi pembacanya, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai positif yang dapat dipetik dan di implementasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya dalam karya sastra, khususnya novel, masih rendah akibat terbatasnya bahan ajar yang mengaitkan pembelajaran sastra dengan konteks budaya.
2. Novel sebagai karya sastra yang sarat makna belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di tingkat SMA.
3. Dibutuhkan penafsiran mendalam menggunakan pendekatan hermeneutika agar makna, pesan, dan nilai budaya dalam karya sastra dapat dipahami secara komprehensif.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai budaya apakah yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ditinjau dari analisis hermeneutika?
2. Bagaimana kaitan nilai-nilai budaya dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dengan unsur intrinsik novel tersebut ditinjau dari analisis hermeneutika?
3. Apakah hasil analisis dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di Kelas X SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menganalisis nilai budaya yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ditinjau dari analisis hermeneutika;
2. menjelaskan kaitan antara nilai-nilai budaya yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dengan unsur intrinsik novel tersebut ditinjau dari analisis hermeneutika;
3. mendeskripsikan hasil analisis dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di Kelas X SMA;

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pembaca, baik dari segi teoritis maupun praktis. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu sastra serta pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam novel. Adapun manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis tulisan ini diharapkan sebagai dukungan terhadap upaya penelitian sastra khususnya nilai budaya yang terdapat dalam novel. Seperti yang dilakukan oleh para penulis sebelumnya, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang proses kreatif karya sastra serta menambahkan wawasan tentang nilai-nilai budaya dalam novel.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis tulisan ini diharapkan dapat menarik penulis-penulis selanjutnya. Terutama pada kalangan akademis yang tertarik tentang studi sastra khususnya, penelitian budaya yang terdapat di dalam novel dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian serta menjadi referensi untuk guru dan siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dibuat untuk menjelaskan makna istilah-istilah penting dalam judul “Analisis Hermeneutika terhadap Nilai-Nilai Budaya dalam

Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA”. Tujuannya agar tidak terjadi salah paham dan agar pemahaman tentang fokus penelitian menjadi jelas dan seragam.

1. Analisis Hermeneutika adalah metode penafsiran teks sastra yang berfokus pada pemahaman makna tersirat dengan memperhatikan konteks budaya dan pengalaman pembaca. Pendekatan ini digunakan untuk menggali nilai-nilai budaya dalam novel *Sang Pemimpi* secara mendalam.
2. Nilai-nilai Budaya adalah prinsip, norma, dan ajaran penting yang dijunjung masyarakat, mencakup sikap dan perilaku dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia. Nilai-nilai ini diidentifikasi melalui tokoh, alur, dan peristiwa dalam novel.
3. Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata adalah karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan perjuangan tiga tokoh utama meraih mimpi di tengah keterbatasan, mengandung nilai budaya, semangat pendidikan, kerja keras, religiusitas, dan kejujuran yang relevan untuk pembelajaran karakter siswa.
4. Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia adalah bahan pembelajaran pelengkap atau pengganti buku teks utama yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa. Hasil analisis novel ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia yang menanamkan nilai budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA.
5. Peserta Didik Kelas X SMA adalah siswa tingkat pertama di jenjang SMA, yang sedang dalam tahap pembentukan karakter dan kepekaan nilai budaya, sehingga pembelajaran sastra dengan nilai budaya sangat relevan.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun berdasarkan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan agar tersusun secara runtut dan mudah dipahami. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, dimulai dari pendahuluan hingga penutup.

Bab I berisi gambaran awal penelitian, termasuk latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional istilah penting, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, seperti analisis hermeneutika, nilai-nilai budaya, unsur intrinsik novel, dan bahan ajar, serta menyajikan kerangka berpikir dan kajian penelitian terdahulu sebagai landasan analisis.

Bab III menjelaskan metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik analisis, serta uji validitas data dan prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV memaparkan hasil analisis nilai-nilai budaya dalam novel *Sang Pemimpi* menggunakan pendekatan hermeneutika, serta membahas relevansi hasil penelitian sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia kelas X SMA.

Bab V berisi simpulan yang merangkum temuan penelitian serta menjawab rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran yang bertujuan untuk mendukung pengembangan pembelajaran sastra berbasis nilai-nilai budaya di tingkat sekolah menengah atas.

Dengan sistematika ini, skripsi diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai analisis hermeneutika terhadap nilai-nilai budaya dalam novel *Sang Pemimpi* sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia kelas X SMA.